

SINERGI SYARIAT DAN HAKIKAT PADA MAJELIS SHOLAWAT AS-SA'ADAH DI SI- DOARJO

Maratus Solihah
Institut Al-Azhar Menganti Gresik
maratus2002.abc@gmail.com

Anugerah Zakya Rafsanjani
Institut Al-Azhar Menganti Gresik
zanugrah@gmail.com

Abstract

This study examines the synergy between fiqh and Sufism in shaping the harmony of sharia and spiritual values through the activities of the As-Sa'adah Sholawat Council in Sidoarjo, East Java. The study highlights how local Islamic traditions sustain both legal and mystical dimensions of religious life in contemporary Javanese Muslim communities. Using a qualitative method with a case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving council members and religious leaders. The analysis employed the Miles and Huberman model with triangulation to ensure validity. The findings reveal that the As-Sa'adah Council integrates fiqh and Sufism through communal prayers, tawasul, tahlil, and sholawat, balancing external discipline (sharia) with inner spirituality (haqika). This harmony reflects the Javanese concept of laku, where religious practice becomes a path toward ethical refinement and divine closeness.

Keywords:

Fiqh–Sufism Synergy; Sharia and Haqika Values;; As-Sa'adah Sholawat Council

Abstrak

Penelitian ini mengkaji sinergi fiqih dan tasawuf dalam membentuk harmoni nilai syariat dan hakikat melalui kegiatan Majelis Sholawat As-Sa'adah di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kajian ini menyoroti bagaimana tradisi keagamaan lokal mampu menjaga keseimbangan antara dimensi hukum dan spiritual dalam kehidupan masyarakat Muslim Jawa kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap jamaah serta tokoh keagamaan setempat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis As-Sa'adah mengintegrasikan fiqh dan tasawuf melalui kegiatan shalat berjamaah, tawasul, tahlil, dan sholawat, yang menumbuhkan keseimbangan antara disiplin lahiriah (syariat) dan kesadaran batiniah (hakikat). Harmoni tersebut mencerminkan konsep laku dalam tradisi Jawa, di mana praktik keagamaan menjadi jalan pembentukan akhlak dan kedekatan spiritual kepada Allah.

Kata Kunci:

Sinergi Fiqih dan Tasawuf; Nilai Syariat dan Hakikat; Majelis Sholawat As-Sa'adah

Pendahuluan

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat atau cinta kasih bagi seluruh alam) yang menghadirkan kehidupan di tengah masyarakat dengan mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Islam memiliki fungsi utama dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan (*ḥablun min Allāh*) maupun hubungan antarsesama manusia (*ḥablun min an-nās*). Islam juga mendorong umatnya untuk menjadi pribadi yang tercerahkan secara intelektual dan bermoral, karena dengan kejelasan cara berpikir dan kematangan etika, kehidupan menjadi lebih mudah dan terarah. (Dyo Alif Pratama, 2021).

Pendalaman nilai-nilai akidah dan pemikiran Islam diharapkan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Di sinilah pentingnya penguatan aspek teologis dan filosofis dalam diri individu sebagai dasar untuk menyikapi realitas kehidupan secara arif dan kritis. Kajian akidah dan filsafat Islam memainkan peran penting sebagai penyangga utama kehidupan yang berorientasi pada nilai-nilai ilahiyah dan kemanusiaan. (Mizanul Hasanah And Muhammad Anas Maarif, 2021). Oleh karena itu, setiap individu muslim, terutama orang tua, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan prinsip-prinsip ketauhidan dan etika Islam sejak dini. Nilai-nilai yang terkandung dalam akidah yang kokoh dan filsafat hidup yang bijaksana diharapkan mampu melahirkan generasi yang hidup selaras dengan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Keseimbangan antara aspek normatif

(syariat) dan aspek esensial (hakikat) menjadi fondasi penting bagi terbentuknya pribadi yang utuh dalam kerangka pemikiran Islam. (Abidin Nurdin, Sri Astuti A. Samad, And Munawwarah Munawwarah, 2020).

Generasi muda saat ini banyak yang kurang tertarik atau bahkan tidak peduli dengan budaya ke Islaman yang ada. Banyaknya generasi muda yang terbuai dengan dunia kebebasan, semua serba bebas tanpa terikat oleh aturan. (Fibriyan Irodati And Khaerum Alfi, 2023). Data menunjukkan bahwa hanya 42% anak muda usia 15–24 tahun yang rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian atau majelis taklim, dan tingkat kehadiran mereka di masjid menurun sebesar 18% dalam satu dekade terakhir. (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2022)

Membuat mereka mudah terprosok dalam dunia kenakalan yang sangat marak dan mudah ditemui entah itu dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, lingkungan sekitar, terutama dalam bidang teknologi yang semakin pesat berkembang dengan mudah didapatkan segala informasi mulai dari informasi terdahulu hingga informasi yang sedang booming. Juga dengan mudah mendapatkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan. Salah satunya ilmu pengetahuan Islam bisa didapatkan dengan mudah dan simpel (Fibriyan Irodati And Khaerum Alfi, 2023).

Islam memiliki aturan yang diterapkan dalam hidup manusia sebagai disiplin diri. Pemahaman agama akan berpengaruh dalam kesadaran manusia dalam melaksanakan amal ibadah dan beragama. Penanaman jika dilakukan sejak dini juga didukung dengan lingkungan sekitar yang mempunyai basis keagamaan yang baik, sehingga menumbuhkan sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan Al-qur'an dan sunnah. Melihat kondisi saat ini yang mana tingkah lakunya kurang sesuai dengan ajaran agama, maka perlu adanya upaya pembenahan penanaman kembali nilai-nilai pada kehidupannya. Bukan hanya sekedar mengenal dan mengerti nilai dan ajaran islam, akan tetapi dapat memalalui lembaga dan dibudayakan guna berlatuk dalam kehidupn sehari-hari, karena pembelajaran islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan (Zaini Dahlan, 2019).

Majelis adalah suatu perkumpulan orang banyak bisa juga di maknai sebuah wadah yang didalamnya ada banyak orang yang memiliki tujuan yang sama. Majelis biasanya memiliki jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. Antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt. Majelis sholawat saat ini menjadi sebuah lantaran ajaran agama Islam pada setiap individu. Majelis As-Sa'adah mengajak jamaahnya untuk melaksanakan mengaji, berdzikir, sholat berjamaah dan mengajarkan bagaimana menjalankan syariat-syariat dalam agama islam, sebagai usaha menumbuhkan keyakinan kepada Allah juga sebagai usaha memperbaiki dan membersihkan diri dari segala sesuatu yang menghalangi menuju Allah, hakikatnya setiap apa yang dijalani oleh manusia semuanya melibatkan kehadiran-Nya. Adapun ketertarikan jamaah dalam mengikuti majelis ialah karena diselingi dengan sholawat menjadikan majelis ilmu tidak berjalan terlalu monoton. Banyaknya majelis sholawat berdiri saat ini mempermudah pemahaman ilmu fiqh dan tasawuf tersampaikan (syamsul mukharomah, 2024).

Penelitian ini merupakan upaya untuk menanamkan pengetahuan fiqh dan tasawuf melalui kegiatan majelis, mengajak setiap insan mendekatkan diri kepada Allah dengan tidak meninggalkan kewajibannya, karir, dunia, jabatan dan sejenisnya. Suatu alternatif untuk mencegah dan menanggulangi merosotnya pengetahuan ilmu fiqh dan tasawuf. Fiqh dan tasawuf tidak dipandang sebagai dua dimensi yang bertentangan, akan tetapi mereka saling melengkapi satu sama lain dan merupakan dari satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam Artikel ini, peneliti mencoba untuk menyelidiki bagaimana upaya sinergi penanaman nilai syariat dan hakikat dalam Kegiatan majelis sholawat As-Sa'adah juga Apa saja Manfaat dari upaya penanaman nilai syariat dan hakikat dalam kegiatan majelis sholawat As-Sa'adah pada kehidupan individu. Informasi yang ada dalam artikel ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi setiap pembaca mampu menambah pemahaman islam.

Metode penelitian adalah aturan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan praktis dan rasional. Penelitian ini menggunakan data dari penelitian kepustakaan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggambarkan dan menguraikan setiap kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh. (Strauss Anselm & Juliet Corbin, 2003). Proses penelitian kualitatif mencakup deskripsi detail fenomena, menggunakan kata tertulis dan lisan dari pengamatan individu dan komunitas. Penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga tipe: eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Penelitian ini perlu fokus pada penyelenggaraannya. (Robert K. Yin).

Penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yakni, data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Sementara data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan sumber penelitian yakni pengurus, para jamaah di majelis As-Sa'adah juga sumber pendukung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Morissan Morissan 2019). Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber yakni menguji data dari beberapa informasi, melalui pengecekan data yang diperoleh peneliti melalui berbagai sumber, menggunakan alat dan waktu penelitian yang berbeda-beda (Dedi Susanto dan M. Syahrani Jailan 2023).

Sinergi Fiqih dan Tasawuf

Sinergi fiqih dan tasawuf dalam diri individu, keluarga, masyarakat dapat memperbaiki hubungan setiap insan terhadap sesama (hablu minannas) terutama hubungan kita kepada Allah (hablu minallah). Kata fiqih menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab **فَهُم** yang berarti faham.

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ))

Dari Mu'awiyah radiyallahu 'anhu dia berkata, "Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Siapa yang Allah

kehendaki kebaikan baginya, maka Allah menjadikannya paham dalam perkara agama.”

Fiqih dikatakan juga bagian dari syariah islamiyyah, yaitu pengetahuan hukum syariah islamiyyah yang mengaitkan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat. Semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh mukallaf (orang yang telah dibebani diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran Islam dengan tanda-tanda baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam tidak terkecuali bagi seseorang yang baru memeluk agam Islam) (Shofa, 2023). Dalam agama Islam dari awal sudah menanamkan ajaran unsur spritual dan manajemen hati yang seimbang antara tasawuf dan syariat, karena mereka tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus saling berkesinambungan dalam laku kehidupan aktif dan positif memandang dunia dalam keseimbangan akhirat.

Tasawuf sendiri jalan menuju kedekatan pada sang kholiq, Hamka berpen dapat bahwa kata tasawuf berasal dari kata shuffah (kaum shuffah), yaitu segolongan sahabat Rasulullah yang memisahkan diri di samping masjid nabawi berada di satu tempat tersendiri, yang mereka ini hidup menjauhi dunia. Ada juga yang mengatakan bahwa tasawuf berasal dari Bahasa Yunani yang di arabkan, yaitu theosofie yang berarti ilmu ketuhanan, namun pengucapan oleh lida orang arab menjadi tasawuf (Muhamad Basyrul Muvid, 2020).

Segala perilaku membutuhkan ilmu salah satunya kita harus paham betul ilmu fiqih dalam untuk kepentingan kehidupan juga ilmu tasawuf dimana suatu jalan untuk mendekatkan hubungan kita dengan Allah. Umat islam yang sudah diwadahi dengan berbagai kemudahan dalam mencari ilmu seperti adanya majelis-majelis yang banyak berkembang di kalangan masyarakat Dalam Islam Al-Qur'an dan sunnah Nabi menjadi petunjuk-petunjuk pedoman disetiap jalan kehidupan manusia. Allah memberikan petunjuk dan menetapkan hukum-hukum Nya, baik hukum yang berhubungan dengan ibadah ini dimasukkan kedalam ilmu fiqih. Syariat ialah berisi hukum dan aturan islam, hukum agama yang merujuk pada aturan-aturan yang ada dalam agama. Ajaran agama islam didasarkan oleh kitab suci Al-Qur'an dan hadist. Syariat ialah hukum Allah yang tidak dapat di ubah. Sedangkan fiqih yang mengacu pada interpretasi ilmiah manusia.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ۝٣٦

wa mâ kâna limu'miniw wa lâ mu'minatin idzâ qadlallâhu wa rasûlûhû amran ay yakûna lahumul-khiyaratu min amrihim, wa may ya'shillâha wa rasûlahû fa qad dlalla dlalâlam mubînâ

Artinya:

Tidaklah pantas bagi mukmin dan mukminat, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketentuan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata.

Demikian perkara dihadapi umat islam dalam menjalani hidup beribadah kepada Allah itu disederhanakan menjadi dua yakni pertama, asas syara' ialah perkara yang sudah ada dan jelas ketentuannya dalam Al-Qur'an atau Al-Hadist. Al-Qur'an merupakan asas pertama dan Al-Hadist merupakan asas kedua syara' (Abdul Wahid, 2024). Salah satu untuk memahami dan mempelajari kedua asas di atas bisa dengan cara mengikuti sebuah majelis.

Majelis seakan-akan menjadi sebuah kebutuhan khusus untuk memahami Islam didalam sela-sela kesibukan bekerja dan aktivitas yang lain juga menjadi salah satu alasan sebagai hiling terbaik bagi diri (Zaini Dahlan, 2019). Seperti yang ramai gandrungi oleh banyak pihak yakni, majelis sholawat ialah suatu majelis ilmu yang banyak di minati oleh banyak orang dan anak remaja saat ini. Banyak majelis sholawat yang di gelar di daerah bahkan banyak majelis sholawat di desa-desa kecil guna megisi acara yang ada bukan hanya wayang, band musik, pentas seni, dan lain sebagainya. Saat ini banyak majelis-majelis yang berdiri dengan jumlah jamaah yang banyak dan usia yang heterogen, salah satunya majelis As-Sa'adah banyak diminati oleh masyarakat terutama remaja milenial. Apa lagi saat ini banyak penanaman muatan religiusitas dalam syair-syair sholawat. Didirikannya majelis ini bukan hanya untuk tempat berkumpul sholawat semata, namun juga dalam rangka fastabiqul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan). Mejadikan majelis sebuah silaturahmi bertemu dengan orang-orang baru sama saja kita mendapatkan relasi, pengetahuan, pemahaman

yang baru menjadikan majelis sebagai tempat berthalabul ilmi (Anis Eka M, 2023).

Upaya Sinergi Penanaman Nilai Syariat dan Hakikat

Majelis As-Sa'adah memiliki berbagai kegiatan rutinitas keagamaan, dimana yang datang mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, namun majelis ini belum memfasilitasi majelis bagi bapak-bapak karena masih belum ada tenaga pendidiknya. Harapan pengurus majelis As-Sa'adah bisa mendirikan majelis bagi khusus bapak-bapak. Majelis sholawat yang diselingi dengan dakwah sebuah keharusan dalam menyebarkan juga menyiarkan agama islam untuk menata kehidupan manusia yang lebih baik, lebih agamis. Lingkungan dimanapun itu juga menjadi faktor berkembangnya manusia menjadi baik secara cepat maupun lambat.

Majelis sholawat As-Sa'adah mengadakan kegiatan yang dilakukan jamaah. Kegiatan ini guna menambah wawasan, kegiatan ini juga menjadi salah satu upaya untuk memantapkan pemahaman tentang syariat dan hakikat pada diri indiviu. Kegiatan-kegiatan dalam majelis sholawat As-Sa'adah adalah:

1. Datang dengan keadaan suci (mempunyai wudhu)

Berwudhu sebelum belajar disarankan juga oleh syekh Az-Zarnuji beliau mengatakan sebaiknya seorang pelajar tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci/ memiliki wudhu.

2. Melaksanakan jamaah sholat magrib bagi yang bisa mengikuti

Setiap hari ada sholat jamaah meski bukan berupa musollah namun dirumah pengurus. Jamaah biasanya juga diikuti oleh warga sekitar. Dalam melaksanakan jamaah tidak pernah ada paksaan. Bukan hanya dihari-hari biasa, jamaah sholat juga dilaksanakan ketika bulan Ramadhan setelah melaksanakan sholat tarawih dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an atau yang lebih akrab disebut (darus), setelah itu disambung dengan ngaji kitab (Maratus solihah 2024)

3. Tawasul

Tawasul adalah bagian dari metode berdoa, dan bagian dari cara mendekatkan kepada Allah SWT, tawasul bukan berarti memintah kepada manusia atau mahluk ketika berdoa. Namun hakikat tujuan tawasul adalah memohon Allah SWT. Tawasul bukan perbuatan yang

wajib dilakukan sehingga kalau tidak tawasul maka doanya tidak diterima, namun tawasul merupakan sebagai media berdoa kepada Allah SWT. Tawasul dengan menggunakan amal shalih dengan berpuasa, sholat, membaca Al-Qur'an atau bersedekah berarti ia telah bertawasul dengan sholat, dzikir dan kegiatan yang mendukung kearah ibadah kepada Allah (Amin Fahri 2016).

4. Tahlil

Tahlilan, atau tahlil dalam bahasa arab hallala-yuhallilu-tahlilan yang artinya membaca kalimat *La Ilaha illa Allah* (tiada tuhan selain Allah). Ketika seseorang telah mengucapkan kalimat La Ilah Illa Allah telah menegaskan atau menyaksikan bahwa Allah itu hanya satu (esa) ia termasuk salah satu bentuk dzikir kepada Allah, bahkan dikatakan Nabi SAW sebagai dzikir yang afdhal. Tahlil ialah aktivitas berzikir bersama yang dilakukan oleh sekelompok orang. Berkumpunya beberapa orang lalu membaca sejumlah kalimat zikir kepada Allah yang satu diantaranya adalah kalimat tahlil, *laa ilaaha illallah* (syamsul mukharomah 2024).

5. Membaca sholawat

Sholawat merupakan pujian yang ditujukan kepada Nabi SAW. Shalawat merupakan permohonan kerberkahan dan memberikan penghormatan kepada Nabi SAW. Shalawat juga merupakan ibadah mendekatkan diri kepada Allah, seperti dzikir.

6. Ceramah

Majelis yang baik itu majelis yang di dalamnya ada kegiatan mengajianya guna menambah ilmu pengetahuan walaupun hanya dengan waktu yang singkat (Abdul wahid 2024).

Penanaman nilai syariat dan hakikat dalam kegiatan majelis sholawat As-Sa'adah juga didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga As-Sa'adah yakni: faktor pendukung dalam penannamn nilai syariat dan hakikat dengan beberapa kegiatan yang didirikan lembaga As-Sa'adah yakni (TPQ) taman pendidikan Al-Qur'an, madrasah diniyah yang dibedakan menjadi dua yakni madin ula dan madin whusto juga dibarengi dengan program tahfidz, majelis diba', majelis yasin', majelis khatmil Qur'an, ngaji kitab khusus ibu-ibu yang dibagi menjadi dua sesi siang dan malam guna memudahkan ibu-

ibu yang ingin belajar namun terhambat oleh waktu dan pekerjaan yang sedang digeluti.

Majelis As-Sa'adah mengusahakan segala upaya menjelaskan dan memberi uswah yang benar sesuai dengan syariat islam kepada jamaah melalui kegiatan-kegiatan yang ada juga praktik dalam penjelasan suatu hal jika memungkinkan. Sebuah proses mendidik, melatih, dan membimbing jiwa menuju kedekatan kepada Allah, melalui proses pembersihan diri melalui serangkainya Latihan ruhanniah dan berjuang untuk melemahkan hawa nafsu, syahwat, maksiat sampai jiwa tersambung kepada-Nya, hingga tercapai hakikat manusia hanya Allah yang ada didalamnya melalui sholawat, dzikir, tawasul, tahlil dan lain sebagainya dimana kita selalu ingat bahwa Allah dzat yang harus ada di qalbi (hati) manusia.

Maka disimpulkan bahawa upaya sinergi penanaman nilai syariat dan hakikat dalam majelis sholawat As-Sa'adah yaitu majelis yang memberikan wawasan kepada setiap jamaahnya melalui kegiatan yang ada memberikan kesempatan kesekian kalinya khususnya bagi ibu-ibu yang keterbatasan waktu. Kewajiban setiap orang terutama para ulama, guru, tenaga pendidik yang lainnya, maupun individu sendiri untuk menjaga ketentuan syariat agar dapat mencapai pengetahuan yang baik serta mendapatkan hakikat dalam keberadaan Tuhan sang pencipta melalui hati.

Manfaat Dari Upaya Penanaman Nilai Syariat Dan Hakikat

Orang yang belajar syariat maka juga harus belajar hakikatnya karena, jika hanya belajar syariat dikhawatirkan iya mudah mengkafirkan seseorang karena merasa benar juga hanya mengkaji agama secara tekstual (penafsiran yang perdebatannya hanya sebatas teks saja). Namun jika hanya belajar hakikatnya ditakutkan akan menjadi orang-orang yang tersesat karena hanya mempelajari ilmu ketuhanan.

Mengkaji dan mengamalkan syariat dan hakikat secara seimbang tidak timpang atau berat sebelah seperti halnya belajar tentang hakikatnya sholat, jadi tidak melaksanakan sholat karena sudah mengakui keberadaan, Allah, maka merasah tidak usah melaksanakan sholat karena sudah mengakui keberadaan Allah. Oleh karena itu

keduanya harus dijalankan secara seimbang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Majelis sholawat As-Sa'adah berusaha menyeimbangkan syariat dan hakikat. Sehingga diharapkan memiliki dampak bagi perkembangan jamaahnya seperti yang dituturkan oleh agama yang diterapkan oleh pengurus kepada jamaahnya. Seperti melaksanakan sholat sunnah, mengaji, berdzikir dan yang lainnya agar menjadi wasilah kedekatan pada Allah.

Lebih dari itu dengan ilmu syariat dapat memahami hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, namun dengan ilmu hakikat dapat mengetahui hukum-hukum tersebut kerusakan lahir dan batin sehingga muncul dalam diri bahwa hukum-hukum tersebut merupakan bagian dari rahmat atau kasih sayang Allah SWT terhadap hamba-hambanya. Beberapa pernyataan para jamaah atas perubahan yang dirasakan selama mengikuti majelis sholawat As-Sa'adah:

Hal ini juga disampaikan oleh ibu ida:

“Selama saya mengikuti majelis ini lebih tau banyak apa saja larangan dan apa saja yang diperbolehkan dalam islam. Saya yang dulunya tidak pernah melaksanakan sholat sunnah, sekarang berusaha selalu sholat sunnah. juga selalu melaksanakan sunnah-sunnah yang lainnya. Majelis menjadi lantaran hidayah Allah terhadap perubahan yang banyak dalam keluarga saya semuanya diusahakan berjalan sesuai syariat dan selalu berharap ridho Allah”.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu sulani:

“Saya lebih tau ilmu rumah tangga setelah ikut dalam majelis ini, saya jadi tidak berani lagi dengan suami, sholat saya lebih tertata, anak-anak juga giat dalam melaksanakan ibadah”.

Hal ini juga disampaikan oleh sodari putri:

“Senang sekali mbak disini di ajar berdzikir, bersholawat, dan juga ada ceramahnya menjadi wawasan tambahan bagi saya. Walaupun saya terkedala diwaktunya yang terlalu malam selesainya”.

Hal ini juga disampaikan oleh sodari Ai:

“Banyak kegiatan yang ada di majelis ini, dan iya mbak dimana yang awalnya salah kurang faham tentang sholat, taharah, puasa ketika

saya ikut disini saya lebih faham akan semua hal itu mbak. Menjadi pelantara untuk lebih deka lagi dengan Allah”.

Contoh dampak yang dilihat oleh penulis yakni ketika sholat berjamaah, para jamaah menerapkan apa yang telah mereka ketahui tentang sholat seperti cara berwudhu, memakai mukenah, menutupi dagu, merapikan shof sholat dan sholat sunnah sebelum dan sesudah sholat fardhu dan syarat-syarat sholat yang lainnya. Dengan keadaan yang hening mungkin itu bagaimana cara mereka meletakkan semua urusan dunia dan memfokuskan diri hanya kepada Allah SWT, Dan juga penulis menyaksikan bahwa setiap kegiatan majelis anggota membawah sedekahan untuk dibagikan kepada jamaah dengan inisiatif sendiri dengan keikhlasannya tanpa ada paksaan dan juga sesuai kemampuan pribadi masing-masing.

Maka disimpulkan bahwa upaya penanaman nilai syariat dan hakikat melalui kegiatan yang ada dalam majelis sholawat mempunyai dampak baik bagi jamaahnya terutama dalam kehidupan sehari-hari, selalu berusaha dekat dengan Allah dengan melakukan ibadah yang telah dipelajari. Majelis sholawat dengan iringan ceramah menjadi hal yang positif juga di dampingi dengan dukungan kegiatan-kegiatan yang di naungi oleh lembaga As-Sa’adah. Bukan hanya sekedar majelis sholawat yang mensendungkan sholawat kepada Nabi Muhammad, namun juga diawali dengan ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab. Menekankan pada diri agar tetap berusaha untuk berkomitmen dan istiqomah melaksanakan kebaikan dalam keperluan individu, keluarga, masyarakat/lingkungan sekitar. Membiasakan diri untuk selalu memperbaiki diri sendiri dengan ilmu agama.

Penutup

Majelis Sholawat As-Sa’adah menjadi ruang praksis religius yang merepresentasikan sinergi antara fiqh dan tasawuf dalam kehidupan umat Islam Jawa. Melalui kegiatan shalat berjamaah, tahlil, tawusul, dan sholawat, jamaah mempraktikkan keseimbangan antara laku lahiriah dan kesadaran batiniah. Sinergi ini menunjukkan bahwa fiqh tidak sekedar aturan formal, tetapi fondasi bagi pembentukan akhlak dan keikhlasan dalam bertasawuf. Sebaliknya, tasawuf memperhalus pelaksanaan syariat sehingga melahirkan religiusitas yang teduh dan harmonis. Dalam konteks keislaman Jawa, harmoni syariat dan hakikat

tersebut mencerminkan nilai laku sebagai jalan spiritual menuju kesempurnaan insan. Dengan demikian, Majelis As-Sa'adah berperan penting sebagai wadah pembinaan moral dan spiritual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan akar tradisi keislaman lokal.

Daftar Pustaka

- Dahlan, Zaini. "Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia." *Jurnal Al-Fatih* 2, no. 2 (2019): 252–78.
- Farih, Amin. "Paradigma Pemikiran Tawassul Dan Tabarruk Sayyid Ahmad Bin Zaini Dahlan Ditengah Mayoritas Teologi Madzhab Wahaby." *Jurnal Theologia* 27, no. 2 (2016): 279–304.
- Hasanah, Mizanul, dan Muhammad Anas Maarif. "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): 39–49.
- Irodati, Fibriyan, dan Khaerum Alfi. "Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Sholawat) Putri kecamatan Kuwarasan." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 68–77.
- Morissan, Morissan. "Riset Kualitatif." *Jakarta: Penerbit Kencana*, 2019, 26–27.
- Mukharomah, Samsul. Wawancara, t.t. Majellis Shalawat As-Sa'adah. Diakses 25 Juni 2024.
- Muvid, Muhamad Basyrul. *Tasawuf Kontemporer*. Amzah, 2020. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=mc_8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sinergi+fiqih+dan+tasawuf+%5C&ots=xkU5vtP0nH&sig=EmWdQF2UiaNell5DtLx0ghUGUy c.
- Nuridin, Abidin, Sri Astuti A. Samad, dan Munawwarah Munawwarah. "Redesain pendidikan islam: perkembangan pendidikan pasca penerapan syari'at islam di aceh." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 19, no. 1 (2020): 997–1007.
- Pratama, Dyo Alif. "Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

- Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta. (2022). *Laporan Indeks Kesalehan Sosial Nasional 2022*. PPIM UIN.
- Shofa, Maulana Saifudin. "Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari'ah dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi." Diakses 17 Januari 2024. <https://ejournal.staisyekhjangkung.ac.id/index.php/fihros/article/view/17>.
- Sholihah, Maratus. "Observasi," 20 Juni 2024.
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. "Penelitian Kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf.
- Sulasmi, Siti. "Peran variabel perilaku belajar inovatif, intensitas kerjasama kelompok, kebersamaan visi dan rasa saling percaya dalam membentuk kualitas sinergi." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 13, no. 2 (2009): 219–37.
- Susanto, Dedi, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Wahid, Abd. Wawancara, t.t. Ngepung Kedamean. Diakses 7 Agustus 2024.
- Widyastuti, May Andini Ayu. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2023. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/22402>.